

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa

Ermawati

Guru SD Negeri 014 Kampung Baru, Pelalawan, Indonesia

ermawati@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Sedangkan pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan Maret 2018. Subjek Penelitian ini adalah siswa di Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Tahun 2018 berjumlah 20, yang terdiri 10 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar PKN siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Untuk setiap siklus dilakukan beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) antara rentang 40-64. Pada data awal siswa yang bernilai rendah ada 10 orang (50%) dan setelah siklus I menurun dan hanya 5 orang (25%) dan setelah siklus II menurun lagi dan tinggal 3 orang (15%). Dan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai tinggi (di atas KKM) antara rentang 65-100. Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 10 orang (50%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 15 orang (75%) setelah siklus ke II lebih meningkat telah mencapai 17 orang (85%). Ketuntasan hasil belajar PKN pada siklus I secara individu 15 orang siswa (75%) yang tuntas dan 5 orang siswa (25%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 orang siswa (85%) yang tuntas sedangkan 3 orang siswa (20%) dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN siswa Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dapat ditingkatkan dengan pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

Kata Kunci: Kooperatif tipe NHT, Hasil Belajar, PKN

PENDAHULUAN

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran PKN diperlukan beberapa usaha, salah satunya adalah perbaikan proses pembelajaran. Dengan perbaikan proses pembelajaran dan memahaminya sehingga semua siswa mencapai

ketuntasan dalam pembelajaran serta PKN. Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa di atas atau sama dengan

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Di SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan khususnya pada Kelas I, KKM untuk mata pelajaran PKN yang telah ditetapkan adalah dengan KKM yaitu 65.

Hasil belajar siswa Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru

Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan masih belum menunjukkan nilai yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang (50%) dari 20 orang siswa, dan 10 orang lagi dinyatakan belum tuntas.

Tabel 1. Ketuntasan Siswa pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan

No	Ketuntasan	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	65	10 Orang	50%
2	Tidak Tuntas	65	10 Orang	50%
Jumlah			20 Orang	100%

Sumber: Guru Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti, rendahnya hasil belajar PKN disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, tanpa mempergunakan metode-metode yang kooperatif yang mana siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah dalam belajar PKN.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran ini direncanakan pada materi semangat kerja. Pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Karena *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa

dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan dalam uraian di atas dan pentingnya model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti yang menekuni bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan perlu untuk meneliti keterkaitan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa, sehingga nantinya dapat dilakukan upaya untuk perbaikan pembelajaran maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

KAJIAN TEORETIS

A. Kooperatif Tipe NHT

Lie (2002: 47) menyatakan bahwa melalui pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama yang dimaksud setiap anggota kelompok harus saling membantu, yang cepat harus membantu yang lemah, oleh karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

Slavin dalam Sanjaya (2011: 244) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perkembangan kognitif dan elaborasi kognitif.

Slavin dalam Awal (2004: 63) mengemukakan bahwa Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dalam pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang siswa sederajat secara hitungan untuk menghasilkan pemikiran dan tentang sebagai unsur kuncinya. Ada tiga konsep utama yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Slavin, yaitu "Penghargaan kelompok, Pertanggung jawaban Individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil (Awal, 2004 : 64)

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi

pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993) untuk melibatkan banyak siswa dan menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. (Trianto, 2010 : 82) menjelaskan dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

1. Fase 1: Penomoran
2. Fase 2: Mengajukan Pertanyaan
3. Fase 3: Berfikirkan secara bersama
4. Fase 4: Menjawab

Apabila dicermati dan dibandingkan lagi dengan model-model pembelajaran lainnya, *Numbered Head Together* (NHT) juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari *Numbered Head Together* (NHT) yaitu:

1. Bersifat behavioristik dan diyakini memberikan corak bagi perkembangan proses dan makna belajar itu sendiri.
2. Merubah pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang di hadapi secara berkelompok
3. Pembinaan membiasakan bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing

Kelemahan dari *Numbered Head Together* (NHT) di antaranya adalah

dalam proses belajar memakan waktu yang lama. Jika guru kurang tepat mengalokasikan waktu maka akan menyita jam pelajaran lain.

B. Hasil Belajar PKN

a. Pengertian Belajar

Made Wena (2009 : 3) yang mengutip pendapat Reigeluth menjelaskan bahwa variabel pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) kondisi pembelajaran (2) strategi pembelajaran dan (3) hasil pembelajaran.

1. Kondisi pembelajaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.
3. Hasil pembelajaran adalah semua aspek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Dimiyati dan Mudjiono, (2006 : 7) menjelaskan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan belajar hanya dialami siswa sendiri. Menurut Sardiman (2007: 19), Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar, hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang

belajar. Slameto, (2010 : 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 200) adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol. Sudjana (2009 : 3) mengemukakan hasil belajar adalah pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris. Sudjana menambahkan bahwa hasil belajar dapat pula berupa penguasaan pengetahuan tertentu, sosok peserta didik yang mandiri dan kebebasan berpikir.

c. Hasil Belajar PKN

Beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar dan dinyatakan dengan skor, nilai, hasil test dan sebagai nilai standar diharapkan setelah penggunaan model mengajar dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar PKN dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh

siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif NHT.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Sedangkan pelaksanaannya direncanakan pada bulan Maret 2018.

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa di Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Tahun 2018 berjumlah 20, yang terdiri 10 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar PKN siswa.

C. Desain Penelitian.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya bekerja sama dengan guru Kelas I sebagai observer. Penelitian ini terdiri dari dua siklus Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan diakhiri dengan (UH-1) Sedangkan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 RPP. Setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan dilakukan refleksi.

D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan yaitu 65. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah ≥ 60 . Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe NHT. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

1) Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP, 2007 : 369})$$

Keterangan :

K = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

2) Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad ($$

Rezeki, 2009: 5)

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang disajikan sebanyak empat kali pertemuan, dan dua kali ulangan harian dalam dua siklus. Penerapan model pembelajaran

tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini terdiri dari empat langkah yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab. Pada setiap akhir pertemuannya diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan Ulangan harian II, setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, dapat ketahu seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan

No	Rentang Nilai	Siklus		
		Awal	I	II
1	85-100	-	8 (40%)	9 (45%)
2	75—84	2 (10%)	4 (20%)	3 (15%)
3	65-74	8 (40%)	3 (15%)	5 (25%)
4	55-64	5 (25%)	5 (25%)	3 (15%)
5	45-54	5 (25%)	-	-
6	≤ 40	-	-	-
7	Nilai Rata-Rata	61	79	76.5
8	Nilai Ketuntasan	65	65	65
9	% Jumlah Siswa yang Mencapai Kkm	50%	75%	85%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) antara rentang 40-64. Pada data awal siswa yang bernilai rendah ada 10 orang (50%) dan setelah siklus I menurun dan hanya 5 orang (25%) dan setelah siklus II menurun lagi dan tinggal 3 orang (15%). Dan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang

bernilai tinggi (di atas KKM) antara rentang 65-100. Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 10 orang (50%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 15 orang (75%) setelah siklus ke II lebih meningkat telah mencapai 17 orang (85%).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari data awal ke siklus I. Dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Individu Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT Di Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar	
			Individual	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	20	10	10
2	UH I	20	15	5
3	UH II	20	17	3

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dan penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KK setelah penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT. Jumlah siswa yang tuntas UH I dan UH II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar PKN pada siklus I secara individu 15 orang siswa (75%) yang tuntas dan 5 orang siswa (25%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 orang siswa (85%) yang tuntas sedangkan 3 orang siswa (20%) dinyatakan belum tuntas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PKN pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar PKN siswa Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan analisis data aktivitas guru diketahui pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas yang dilakukan guru yaitu

hanya 47% dengan kategori “cukup sempurna” pada pertemuan ke 2 dengan persentase 57% pada kategori “cukup sempurna”. Pada pertemuan ke 3 aktivitas yang dilakukan guru 70% dengan kategori “sempurna” sedangkan pada pertemuan ke 4 aktivitas yang dilakukan guru 73% juga pada kategori “sempurna”

Berdasarkan analisis data aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 50% dengan klasifikasi ”Cukup Tinggi” pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 57% dengan klasifikasi ”Cukup Tinggi” Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 65% pada klasifikasi ”Tinggi” dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 82% dengan klasifikasi ”Sangat Tinggi”.

Pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 15 orang siswa (75 %) dari 20 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar PKN siswa dari skor dasar, namun masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkannya pada siklus I ini adalah terdapatnya beberapa kekurangan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan masih

adanya aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan siswa pada waktu belajar. Pada siklus I ini, guru belum dapat menguasai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT dan belum bisa mengatur waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di LKS, sehingga ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang ada. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dari 25% siswa ini adalah guru tidak memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang bingung dan kurang paham dengan materi yang ada di LKS, guru juga kurang tegas sehingga terdapat sebagian siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat proses pembelajaran. kurangnya kesiapan guru dalam mengajar sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 orang (85 %) dari 20 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar PKN siswa dari siklus pertama. Dari refleksi yang disimpulkan pengamat aktivitas siswa, peneliti (pengamat aktivitas guru) dan guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II (pertemuan 3-4) terdapat perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan

perencanaan, guru telah menguasai pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Namun dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang guru lakukan, salah satunya adalah guru kurang mengontrol dan mengawasi siswa dalam mengerjakan post test sehingga sebagian siswa tidak berusaha mengerjakan soal sendiri, siswa hanya menunggu jawaban dari temannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN siswa Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dapat ditingkatkan dengan pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) maka dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa Kelas I SD Negeri 014 Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan yang dapat di lihat pada:

1. Selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari

hasil belajar siswa antara skor dasar dengan rata-rata 61 hasil belajar siswa pada UH I dengan rata-rata hasil belajar 79, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada UH siklus II adalah 80.

2. Berdasarkan skor hasil belajar siswa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 75% pada siklus I, sedangkan pada siklus II menjadi 85%. Dengan demikian dapat dikatakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan. Pada siklus ke I pertemuan ke 1 dengan rata-rata 47% kategori "cukup sempurna" setelah pertemuan ke 2 dengan rata-rata 56% juga pada kategori "cukup sempurna". Setelah siklus ke II pertemuan ke 3 meningkat dengan rata-rata 69% kategori "sempurna" pada pertemuan ke 4 dengan rata-rata 73% kategori "sempurna"
4. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan. Siklus ke I pertemuan ke 1 aktivitas siswa dengan rata-rata 50% pada klasifikasi "cukup tinggi" pertemuan ke 2 dengan rata-rata 57% klasifikasi "cukup tinggi". Setelah siklus ke II pertemuan ke 3 dengan rata-rata 65% klasifikasi "tinggi" dan pada pertemuan ke 4 dengan rata-rata 82 klasifikasi "sangat tinggi".

B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKN
2. Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan terutama pada pembelajaran PKN
4. Bagi peneliti, dengan adanya kelemahan yang ada pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hendaknya dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal, 2004, *Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam meningkatkan MotPKNsi belajar Biologi di SMUN 4 Pekanbaru*. SkrPKNi FKIP UNRI. Pekanbaru
- Arikunto, dkk, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, 2002, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Hartono, 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif* : Universitas Negeri Surabaya
- Lie, 2004. *Cooperative Learning: Memperaktikkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Riduwan, 2011 *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Rezeki, S. 2009. *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan PKN Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.
- Rokhman,. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi. Buku 5 (Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial)* Depertemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Sardiman, 2007 *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grapindo, Jakarta .
- Sanjaya, 2011. *Strategi Pembelajaran*, Kencana : Jakarta.
- Slavin, 2011. *Cooperatif Learning Theori Researc and Practice*, Terjemahan FKIP PKN UNRI
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru algensindo.